

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK MELALUI METODE CERITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 DESA SUNGAI ABANG KECAMATAN
VII KOTO KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**MUHAMMAD ADITYA
NIM: TP 151413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta

Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK MELALUI METODE CERITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
04 DESA SUNGAI ABANG KECAMATAN
VII KOTO KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**MUHAMMAD ADITYA
NIM: TP 151413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUANSKRIPSI/TUGASAKHIR					
KodeDokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No.Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di –Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aditya
NIM : TP 151413
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Metode Cerita Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sungai Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 06 Oktober 2022

Mengetahui
Pembimbing I

Habib Muhammad S. Ag., M. Ag
NIP. 19691 1 141 99401 1 001

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUANSKRIPSI/TUGASAKHIR					
KodeDokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No.Revi si	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas

Lampiran :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di –Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aditya

NIM : TP 151413

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, November 2022

Pembimbing II



Heri Darmawansah, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363
Telp/Fax:0741)583183-584118 website:www.iain.jambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor: B- /D- I/ K P.01.2/ /2023

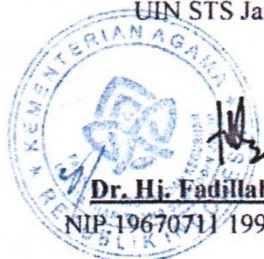
Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Metode Cerita Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sungai. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi" yang diujikan oleh Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FTK UIN STS Jambi
Nama : Muhammad Aditya
NIM : TP 151413
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Metode Cerita Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sungai. Abang Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Drs. H. M. Rafiq. M.Ag (Ketua Sidang)		14/02/2023
2	M. Fadli Habibi, M.Pd (Sekretaris)		15/02/2023
3	Dr. H. M. Hurmaini, M.Pd (Penguji I)		20/02/2023
4	Ahmad Ansori M.Pd (Penguji II)		21/02/2023
5	Habib Muhammad, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)		9/04/2023
6	Heri Darmawansah, M.Pd (Pembimbing II)		20/02/2023

Jambi, 22 Februari 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd

NIP.196707111992032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Aditya
NIM : TP 151413
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”

Menyatakan bahwa tugas akhir (Skripsi) ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tugas akhir (Skripsi) ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tugas akhir (Skripsi) ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan aturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, November 2022

Mahasiswa



Muhamad Aditya

TP 151413

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'aalamin. Ucapan dan ungkapan syukur tiada terhenti penulis haturkan atas anugerah Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rindu kami senantiasa mengiring setiap hembusan nafas dan detak kehidupan kemuliaannya lebih utama dari pada manusia dan makhluk lainnya, dialah manusia yang paling bertakwa dan paling taat akan perintah Allah.

Dengan rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. AbangKecamatanVII Koto Kabupaten Tebo ProvinsiJambi”**. Namun demikian, diyakini bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Disana sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi, maupun dari segi tulisan. Penulis juga banyak menemui hambatan dan cobaan, namun penulis tetap berusaha menghadapi semuanya dengan ikhtiar dan tawakkal.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kekurangan pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini. Karna hal tersebut dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah SWT yang dengan rahmat dan izin-Nya kepada penulis dengan menghadirkan orang-orang luar biasa yang menjadi penyemangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua, Ibu tercinta Yusrianti dan Bapak Nazori tersayang yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak di dalam kandungan sampai sekarang. Selain itu telah memberikan dukungan dari segi materil maupun spiritual dalam rangka menyelesaikan studi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Fadhilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Mukhlis. S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ibu Habib Muhammad M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.
7. Bapak Heri Darmawansah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas segala bimbingan dan bantuan.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015, serta teman-teman yang selama ini memberi semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi pebulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya penulis sendiri pembaca umumnya.

Jambi, Juli 2022

Penulis



Muhammad Aditya

TP 151413

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَأِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ ۖ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

"Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia." (Q.S Fusshilat: 34)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Muhamad Aditya
Nim : TP 151413
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ”

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *Field Reseserch* sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa perlunya pembentukan moral terhadap siswa agar generasi penerus bisa mempunyai akhlakul karimah. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moral siswa yaitu dengan melakukan strategi cerita bernuansa islami agar para siswa bisa terbentuk moral nya sejak dini. Hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar senantiasa para guru membentuk moral para siswa sehingga mencapai kualitas moral yang bermartabat serta berguna bagi mereka dikemudian harinya.

Kata kunci: **Guru, Akhlak, Bercerita**

ABSTRACT

Name : Muhammad Aditya
Nim : TP 151413
Study Program : Islamic Religious Education
Title : "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Morals Through Story Strategies with Islamic Nuances in Students at State Junior High School 04 Sei Village. Brother, District VII Koto, Tebo Regency, Jambi Province"

This thesis discusses the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Morals through Story Strategies with Islamic Nuances in Students at State Junior High School 04 Sei Village. Brother, District VII Koto, Tebo Regency, Jambi Province. This research is a qualitative research with Field Research method while data collection is done by using observation, interview, and documentation techniques. The researcher found that the need for moral formation of students so that the next generation can have akhlaq karimah. The efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving students' morale are by doing story strategies with Islamic nuances so that students can form their morals from an early age. The results of this study, researchers suggest that teachers always shape the morale of students so that they achieve dignified moral qualities and are useful for them in the future.

Keywords: **Teachers, Morals, Students**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
 BAB IKAJIAN TEORI	
A. Guru	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Guru.....	Error! Bookmark not defined.
B. Moral Keagamaan	11
1. Pengertian Moral	11
2. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Metode Cerita Islami	15
1. Pengertian Metode Cerita Islami	15
2. Teknik dan Jenis Cerita Islami	19

D. Studi RelevanError! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....Error! Bookmark not defined.

B. Setting dan Subjek PenulisanError! Bookmark not defined.

C. Jenis dan Sumber dataError! Bookmark not defined.

1. Jenis dataError! Bookmark not defined.

2. Sumber data.....Error! Bookmark not defined.

D. Teknik pengumpulan dataError! Bookmark not defined.

1. WawancaraError! Bookmark not defined.

2. ObservasiError! Bookmark not defined.

3. Dokumentasi.....Error! Bookmark not defined.

E. Teknik Analisis dataError! Bookmark not defined.

F. Teknik Keabsahan Data.....Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 37

B. Temuan Khusus 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 54

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik). Muhammad al-Toumy al-Syauibany mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam mengenai definisi metode ini.¹

Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikannya sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran. Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan metode pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran. Al- Qur'an dan hadis tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut.

¹ Dr. Jalaluddin & Drs. Usman Said: Julli 1994: 52

Sedangkan menurut Sukanto cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.²

Abudin Nata menyebutkan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan .

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan

² Fadhilah, Desain Pembelajaran..., hlm. 162.

menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses pembelajaran, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Dari beberapa pemaparan di atas, sesungguhnya metode yang akan diterapkan dalam skripsi ini, untuk terjalannya sinkronisasi antara guru dan peserta didik adalah metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Bimbingan agama Islam biasanya menggunakan dasar al-Quran dan hadis.

M. Arifin menjelaskan dasar bimbingan agama Islam adalah sesuai dengan perintah Allah yang memberi syarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk, 7 hal ini terdapat pada Q.S.al-Nahl : 16 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk “. (Departemen Agama RI, 2010 : 504)

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satusituasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motifmotifyang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang satu prosesbelajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaankekuatan yang mendorong (motivasi).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut, siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan. Boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Cerita dalam al-Qur'an merupakan kisah yang benar (*true story*), mempunyai banyak makna dan rangkaian alur cerita yang sangat tinggi. Walaupun nilai kesusastraan yang dimiliki oleh cerita dalam al-Qur'an tinggi, tetapi tidaklah membuat cerita tersebut sulit dipahami. Cerita itu sangat mudah untuk dicerna semua orang dan dapat dinikmati oleh semua golongan. Begitu pula ia bukan cerita roman atau mitos layaknya cerita legenda rakyat yang sangat fiktif.

Cerita-cerita dalam al-Qur'an mempunyai urgensi yang cukup tinggi pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak akan mampu mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, dan menumbuh kembangkannya secara wajar pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Tulisan ini dilandasi oleh firman Allah yang mengisyaratkan bahwa sebenarnya pada kisah-kisah teladan para rasul dan nabi merupakan contoh yang sangat baik untuk ditiru oleh semua generasi, dan merupakan cerminan yang patut untuk mendapat perhatian yang serius bagi para orang tua dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

para pendidik untuk dapat mendidik anak didiknya menjadi seperti apa yang dicitacitakan Islam menuju generasi insan kamil, seperti tersebut pada Q.S.Yusuf/12: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang- orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat- buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman “. (Departemen Agama RI , 2010 : 366).

Dari sinilah penulis sangat tertarik untuk membubuhkan cerita dalam al-Qur’an sebagai metode yang sangat jitu dalam mengembangkan potensi anak baik dalam segi mental maupun spiritual yang mantap dan bertaqwa. Inilah 5 yang perlu digali secara mendalam dan intensif guna mendapatkan hasil yang baik demi tercapainya generasi muslim yang dicita-citakan oleh Islam. Dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama sejak usia dini anakanak memerlukan dorongan dan perhatian yang cukup serius.

Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pada umumnya keadaan moral keagamaan generasi penerus bangsa sebagian sudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya negatif. Keberadaan inipun tidak terlepas dari keberadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto, dimana nampak fenomena-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

fenomena yang cukup memprihatinkan mulai dari bahasa dan tutur kata yang kurang berkenan di hati sanubari, kemudian tata krama dalam pergaulan sehari-hari sudah cenderung kepada luar batas kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, ataupun kepada teman sebayanya.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto, kondisi dan keadaan peserta didik cukup baik di mana etika adab sopan santun masih cukup stabil, perangai watak yang sedikit kasar, dan kurang nampaknya watak jiwa sosial atau jiwa kesetiakawanan yang relatif cukup rendah. Hal ini memerlukan perhatian khusus untuk memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan diperlukan kiat-kiat dalam menangani persoalan tersebut. Untuk mengantisipasi fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan suatu pendekatan atau suatu metode.

Dari beberapa pendekatan yang ada dapat dikembangkan berbagai metode pendekatan, namun yang perlu disadari oleh guru sebelum menentukan pilihan tentang pendekatan dan metode yang digunakan haruslah mampu memahami tahapan perkembangan minat dan kepedulian peserta didik. Bagi peserta didik di SMP4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto sangat memerlukan *prototype* sebagai contoh pembiasaan berdasar daya kemampuan peserta didik.

Untuk itu metode bercerita sangat penting ditonjolkan oleh para pendidik kepada peserta didik di SMP4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto sebagai lingkungan formal pertama yang dialaminya. Salah satu cara untuk merangsang peserta didik agar tertarik melakukan kegiatan dengan metode bercerita. Untuk mengetahui lebih jauh tentang maka peneliti memfokuskan skripsi ini dengan judul : “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang KecamatanVII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi** “ melalui penelitian ini.

Fokus Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk mempermudah penulis dalam Mengetahui hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pembahasan dan kekeliruan kajian, maka penulis membatasi skripsi ini dalam beberapa sub pokok masalah yang akan menjadi *mainstream* dalam kajian ini, yaitu :

1. Bagaimana Gambaran Moral Keagamaan Peserta Didik Di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana upaya Metode Bercerita Peserta Didik di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui Gambaran Moral Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
- b. Mengetahui Implementasi Metode Bercerita Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik disekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Bahan evaluasi bagi guru yang telah melaksanakan pembelajaran disekolah dan memperkaya informasi bagi khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Motivasi bagi siswa untuk selalu meningkatkan semangat belajar agar hasil belajar masuk dalam kriteria yang ideal, khususnya matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II PEMBAHASAN

A. Metode Cerita Islami

1. Pengertian Metode Cerita Islami

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan³.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca⁴.

Mendongeng (*telling story*) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mendongeng merupakan cara terbaik bagi orangtua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa⁵.

³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 161.

⁴ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm 161.

Ahmad tafsir, dalam bukunya yang berjudul “ilmu pendidikan dalam perspektif islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- a. Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- b. Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan. (Ahmad Tafsir : 140)

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya

“Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman ” (QS. Yusuf : 111)⁶.

Qassa al-khabara berarti menyampaikan berita dalam bentuk yang sebenarnya. Kata ini diambil dari perkataan qassa al-asara wa iqtasahu yang berarti menuturkan cerita secara lengkap dan benar-benar mengetahuinya. Dalam kisah Yusuf as beserta kedua orangtua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal benar dan berpikiran tajam, karena merekalah orang-orang yang mengambil pelajaran dari akibat perkara yang ditunjukkan oleh pendahulunya.

Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalannya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka. Letak pengambilan pelajaran dari kisah ini ialah : Allah telah kuasa untuk menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan ke dalam sumur, mengangkat kedudukannya setelah dipenjarakan,

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002), hlm. 248.

menjadikannya berkuasa di Mesir setelah dijual dengan harga yang sangat murah, mengokohkan kedudukannya di muka bumi setelah lama ditawan, memenangkannya atas saudara-saudaranya yang berbuat jahat terhadapnya, menyatukan kekuatannya dengan mengumpulkan kedua orang tua dan saudarasaudaranya setelah perpisahan yang sekian lama, dan mendatangkan mereka dari belahan bumi yang sangat jauh.

Sesungguhnya, Allah yang telah kuasa untuk melakukan itu terhadap Yusuf, kuasa pula untuk menjayakan Muhammad saw, meninggikan kalimat-Nya, dan menampakkan agama-Nya. Maka, Dia mengeluarkan dari tengah-tengah kalian, mengokohkannya di dalam negeri, dan menguatkannya dengan bala tentara, dan para pembesar, pengikut serta penolong, meski dia melalui berbagai rintangan dan peristiwa berat⁷.

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak. Ada target yang ingin dicapai dalam model kisah pada Al-Quran, yaitu:

- a. Kisah-kisah ini dapat membuktikan ke-ummi-an Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala.
- b. Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, satu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.
- c. Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan.

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), Juz XIII, hlm. 100.

- d. Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman⁸.

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (Ashabul Kahfi), perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawa ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat- ayat al-Qur'an bahkan ada surat al-Qur'an yang dikhususkan untuk kisah-kisah semata-mata, seperti surat Yusuf, al-Anbiya, al-Qashas, dan Nuh⁹

Dalam konsep Islam, cerita disebut sebagai qashas, yang memiliki makna kisah. Selain itu, Qashash juga diartikan sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) al-Qur'an tentang hal ikhwal yang telah lalu, nubuat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (qishash). Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode

⁸ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125.

⁹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263-264

pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegaskan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai¹⁰

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 3 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya :

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (Q.S. Yusuf : 3)¹¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas ceritaccerita islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara berulangulng dalam beberapa surat .

Metode kisah, metode ini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan. Penggunaan metode kisah sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, dari situ bisa diambil tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode cerita Islami sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Dengan memberikan

¹⁰ Muhammad Fadillah dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179-180.

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 495.

cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

2. Teknik dan Jenis Cerita Islami

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa- peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia. Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”.

Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita itu, secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani¹².

Salah satu kualitas pencerita yang baik adalah; dia tahu bagaimana caranya menggunakan pengalaman-pengalaman dan ide-ide dari pendengarnya sebagai starting poin, dimana dari sinilah, sang pencerita mulai memandu mereka menuju petualangan pada masa lalu, pada pemahaman baru pada saat ini, dan visi yang mungkin menjadi masa depan. Dia merangsang dan membangkitkan mimpi-mimpi, kenangan-kenangan dan keinginan pendengarnya serta membimbing mereka untuk berpikir. Pencerita yang baik tahu bagaimana menggunakan suaranya dengan

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 260.

baik, kapan dia berbicara cepat atau lambat, kencang atau pelan. Dia juga tahu bagaimana melihat pendengarnya. Dia lebih memandang keatas atau kearah mereka. Dia memandang mata mereka, memperlihatkan kepada pendengarnya seakan-akan dia tahu bahwa mereka ada disana.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain :

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan¹³.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain :

- a. Cerita para nabi Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak alkarimah kepada anak-anak.
- b. Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo¹⁴.

Tertib merupakan prasyarat tercapainya tujuan bercerita. Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita.

¹³ Moeslichatoen, Metode Pengajaran..., hlm. 158-166.

¹⁴ Mohammad Fauziddin, Pembelajaran Paud, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 19-20.

Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut : Aneka tepuk(seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain). Tata tertib cerita, sebelum bercerita pendidik menyampaikan aturan selama mendengarkan cerita, misalnya; tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak/komentari cerita, tidak boleh mengobrol dan mengganggu kawannya dengan berteriak dan memukul meja.

Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktifitas yang mengganggu jalannya cerita. Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

3. Manfaat Metode Cerita Islami

Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan.

Diantara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- b. Media penyampai pesan terhadap anak.
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- f. Memperkaya pengalaman batin.
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- h. Dapat membentuk kepribadian anak¹⁵.

Dalam hal yang sama, menurut Moeslichatoen bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan anakanak, karena melalui cerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- e. Membantu mengembangkan fantasi anak.
- f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak¹⁶.

Secara lebih terperinci, berikut ini adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung alam setiap kisah atau cerita, khususnya bagi anak usia dini. Pertama, menumbuhkan jiwa pemberani anak didik. Kedua, kisah atau cerita dapat mengembangkan pola pikir kritis. Ketika anak diperdengarkan bacaan kisah atau cerita yang sangat menarik, sering kali bertanya secara spontan. Ketiga, cerita atau kisah dapat menjadi media pembentukan karakter anak. Cerita atau kisah yang sama, walaupun diulang-ulang, tidak membosankan bagi anak¹⁷.

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut :

- a. Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip syara' terdapat dalam surat Hud ayat 120.
- b. Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.
- c. Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam AlQur'an) dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 90.

¹⁵ Fadhilah, Desain Pembelajaran..., hlm. 174-175.

¹⁶ Moeslichatoen, Metode Pengajaran..., hlm. 26-27.

¹⁷ Suyadi, Manajemen Paud, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 163

Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Keimanan terhadap eksistensi Allah, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260.
- b. Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 259.
- c. Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi.
- d. Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah Ashhabul kahfi.
- e. Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah seperti yang dikira dan diyakini kaum Nasrani, sebagaimana kisah Isa yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- f. Mengingatnkan akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diceritakan dalam surat Yusuf.
- g. Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua.
- h. Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahnya¹⁸.

Sesuai dengan manfaat di atas, bercerita mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, menanamkan nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Metode Cerita Kelebihan metode kisah diantaranya :

- a. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.
- b. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.

¹⁸ Hannan Athiyah AthThuri, Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 32-34.

- c. Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita¹⁹

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan.

Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini ialah :

- a. Pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b. Bersifat monolong dan dapat menjenuhkan siswa. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan²⁰.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka.

Dan dari cerita ini semua memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya terutama substansi isi dan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya manusia (SDM) yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

¹⁹ Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi..., hlm. 162.

²⁰ Fadillah, Pendidikan Karakter..., hlm. 182.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari :
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita.
 - 2) Mengatur tempat duduk,
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan
 - 4) Mengembangkan cerita.
 - 5) Menetapkan teknik bertutur.
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan²¹

Membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih mempraktekkan apa yang diceritakan dalam kisah tersebut.

²¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format paud, (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2014).
hlm. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Moral Keagamaan

1. Pengertian Moral Keagamaan

Istilah moral kadang-kadang dipergunakan sebagai kata yang sama dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin, mos (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), mores (adat istiadat, tabiat, kelakuan, watak, akhlak, cara hidup). Secara etimologi moral dan etika mempunyai arti yang sama karena keduanya berasal dari kata yang mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani ethos (jamak:ta etha).

Moral diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sebagaimana pendapat Helden dan Richards yang dikutip oleh Sjarkawi, moral diartikan sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Selanjutnya, Atkinson berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu juga moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia²².

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kejiwaan, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku²³.

²² Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 27-

²³ Sunarto, Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Moralitas dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Namun, secara umum moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut dan mendapat penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Dalam definisi ini, individu yang matang secara moral tidak membiarkan masyarakat untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral. Mereka menginternalisasikan prinsip moral yang mereka pelajari dan memenuhi gagasannya, walaupun tidak ada tokoh otoritas yang hadir untuk menyaksikan atau mendorong mereka²⁴.

Sedangkan yang dimaksud disini adalah moral keagamaan, yang berarti nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut.

2. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan

Bentuk-bentuk nilai moral yang diterapkan pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur, sikap toleran dan mendalami ajaran agama.
- b. Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong.
- c. Gender, berupa kesetaraan atau kesamaan dalam permainan anak.
- d. Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.
- e. Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan.
- f. Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain.

²⁴ Aliah Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 261.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- g. Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.
- h. Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalan-jalan.
- i. Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri. Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan²⁵.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pendirian tiang pancang, pembuatan pondasi, yang dapat disebut juga periode pembentukan watak, agar mereka kelak memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegar dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu, kedua orang tua dan para pendidik anak, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak di kemudian hari²⁶.

Dalam rangka membimbing perkembangan moral anak pra sekolah ini, sebaiknya orang tua melakukan upaya-upaya berikut :

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku dan bertutur kata.
- b. Menanamkan kedisiplinan kepada anak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita (seperti

²⁵ Nurul Zuhriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 39-40.

²⁶ Abdur Rozak Husein, Hak dan Pendidikan dalam Islam, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1992), hlm. 13.

riwayat orang-orang yang baik para nabi dan para pahlawan), dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan atau kerajinan.

Demikian halnya pada penanaman moral keagamaan pada anak, juga harus dilakukan dengan latihan-latihan langsung dan dibiasakan untuk melakukan terus-menerus sehingga nilai-nilai moral keagamaan tidak hanya sebatas pengetahuan tentang apa dan bagaimana moral agama itu sendiri, tetapi bagaimana nilai-nilai moral keagamaan yang ada itu diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak

Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan pada anak, yakni :

- a. Rasa Ketergantungan (*Sense Of Depended*) Manusia dilahirkan di dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari empat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

Instink Keagamaan Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink belum sempurna.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama”, timbulnya jiwa keagamaan pada anak melalui orang-orang dalam lingkungan dan tempat mereka hidup. Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, mereka akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan perlakuan. Tindakan dan perlakuan orang tua terhadap dirinya dan saudara-saudaranya merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian pribadinya pula dikemudian hari. Tindakan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama, akan menimbulkan pada si anak pengalaman pengalaman hidup sesuai dengan agama, yang kemudian akan bertumbuh menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti²⁷

Pendidikan agama dalam keluarga sebelum si anak masuk sekolah, terjadi secara tidak formal. Pendidikan agama pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik berupa ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasanya. Oleh karena itu, keadaan orang tua dalam kehidupan mereka sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Karena mereka belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, akan tetapi mereka dapat merasakan sikap, tindakan orang tua mereka. Berikut dijelaskan perkembangan anak dalam beberapa fase (tingkatan) yakni :

- a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng) Pada anak dalam tingkat ini (usia 3-6) konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.
- b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan) Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD hingga sampai ke usia adolesens. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

²⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 127-128.

The Individual Stage (Stage Individu) Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. .

Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah.

Bila perkembangan moral anak berjalan baik, pada usia remaja akhir anak telah memiliki prinsip moral yang menjadi miliknya pribadi dan yang mengarahkan tingkah lakunya dalam sehari-hari. Anak tidak mudah lagi dipengaruhi lingkungan yang tidak sesuai dengan prinsip moralnya. Sebaliknya, anak akan melakukan perbuatan berdasarkan prinsip moral yang dimilikinya.

Tahap awal perkembangan moral anak adalah saat anak masih memusatkan perhatian pada dirinya. Tujuan suatu perbuatan yang dilakukan anak adalah untuk kesenangan pribadi dan kenikmatan. Jadi anak akan berusaha untuk melakukan segala sesuatu yang akan membuatnya bahagia sesuai dengan prinsip dan peraturan yang ada dalam keluarga dan lingkungannya²⁸

Hendaknya guru agama mendekatkan ajaran agama itu ke dalam kehidupan anak sehari-hari. Dekatkanlah anak kepada Tuhan dengan menonjolkan sifat pengasih dan penyayang-Nya. Setiap anak hendaknya dapat merasakan bahwa dia termasuk yang disayangi oleh Allah. Guru sendiri harus menampakkan sikap kasih sayang itu dan melatih anak untuk saling menyayangi satu sama lain, melalui tindakantindakan yang dirasakan dan dilakukan langsung oleh anak, seperti tolong menolong sesama teman.

Dengan penonjolan sifat-sifat Tuhan yang memberi keamanan jiwa anak, misalnya pengasih, penyayang, menolong, melindungi kepada Tuhan, jangan sampai menonjolkan segi-segi yang menakutkan misalnya azab kubur, siksa neraka dan sebagainya, yang pada umur ini anak harus

²⁸ Nanik Hidayani, *Jawara Tanpa Sekolah*, (Jogyakarta: Katahari, 2010), hlm. 203.

didekatkan kepada Tuhan, jangan sampai tertanam dalam jiwanya rasa takut yang mengerikan terhadap Tuhan dan siksanya. Karena rasa takut yang demikian itu, akan menyebabkannya nanti pada umur remaja, berbalik menjadi rasa takut dan ingin melepaskan diri dari yang menakutkan itu dengan jalan menghindari agama.

4. Sifat-sifat Agama Pada Anak

Sesuai dengan ciri yang dimiliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola Ideas concept on author. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya otoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

Berdasarkan hal ini, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dibagi menjadi :

- a. *Unreflective* (tidak mendalam), mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedar saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- b. *Egosentris*, semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- c. *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.
- d. *Verbal dan ritualis*, Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis merupakan hal yang berarti dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

- e. *Imitatif*, dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir. Pada anak rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru (*new experience*). Dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.

Pada umumnya, orangtua mengharapkan anaknya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.

Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif terdiri dari berbagai jenis perasaan, seperti perasaan bersalah dan malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan yang lainnya yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral.

Jadi, afektif moralitas (*moral affect*) merupakan berbagai jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika. Selanjutnya, komponen kognitif merupakan pusat, yang mana seseorang melakukan konseptualisasi benar salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Dengan demikian, komponen kognitif moralitas (*moral reasoning*) merupakan pikiran yang ditunjukkan seseorang ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

memutuskan berbagai tindakan yang benar atau yang salah. Sementara komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk berbohong, curang, atau melanggar aturan moral lainnya. Maka, komponen perilaku moralitas (moral behavior) merupakan tindakan yang konsisten terhadap tindakan moral seseorang dalam situasi dimana mereka harus melanggarnya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁹.

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SMP 4 Kabupaten Tebo, Desa Sei. Abang, Kecamatan VII Koto.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

²⁹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Macam-macam wawancara Esterberg (2002) mengemukakan beberapa wawancara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukannya permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini orang-orang yang akan diwawancarai antara lain :

- a. Kepala Sekolah di SMP 4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto.
- b. Guru kelas di SMP 4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya bagi siswa dalam mendidik perilakunya melalui cerita/kisah di SMP 4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara; Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Kedua, observasi sistematis dan observasi non sistematis observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistematis.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatankegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain :

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di SMP 4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto.
- b. Mengamati sikap dan perilaku di SMP 4 Kabupaten Tebo , Desa Sei. Abang , Kecamatan VII Koto.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya di SMP4 Kabupaten Tebo, Desa Sei. Abang, Kecamatan VII Koto., struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana di SMP4 Kabupaten Tebo, Desa Sei. Abang, Kecamatan VII Koto. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di di SMP 4 Kabupaten Tebo, Desa Sei. Abang, Kecamatan VII Koto. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.

Tekhnik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses- proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode cerita Islami, dan sikap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa bulan, penelitian tersebut bisa dilihat pada jadwal sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pembuatan proposal		■							
3	Pengajuan Dospem		■							
4	Bimbingan Proposal			■						
5	Seminar Proposal				■					
6	Perbaikan hasil seminar					■				
7	Pengajuan Riset						■			
8	Riset Laporan						■			
9	Pengolahan Data						■			
10	Penyusunan Skripsi							■	■	■
11	Bimbingan							■	■	■

	Skripsi								
12	Perbaikan Skripsi								
13	Pengadaan Skripsi dan Penyampaian kepada tim penguji dan fakultas								

12. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 13. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suah Negoro Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sungai Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, kode pos 37259, NPSN 10503243.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo didirikan pada tanggal 9 Maret 2014 yang lumayan masih muda di banding sekolah swasta disekitarnya. Tujuan dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo ialah supaya bisa mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan bisa lebih dikenal oleh masyarakat sekitar lingkungan maupun di luar lingkungan tersebut.

Dilihat dari berdirinya dan sudah begitu cepat serta sudah lama maka sekolah tersebut telah meraih tingkat kualitas akreditasi yang terakreditasi B.

Kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan yang ada belum dapat memenuhi amanat dan standard nasional pendidikan. Dalam menentukan rencana kerja jangka menengah diperlukan analisis. Analisis lingkungan strategis yang ada mulai dari kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi keamanan, kondisi budaya serta pengembangan IPTEK Semua kondisi yang ada di lingkungan ini memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo pada awal berdirinya tahun 1979 adalah merupakan sekolah integrasi dari sekolah kejuruan tingkat pertama yaitu Sekolah Menengah Ekonomi yang masih jauh dari standard yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Diatur dalam standard Nasional pendidikan (SNP) maupun Standar Pelayanan Minimal (SPM). Seiring berjalannya waktu hingga saat ini berusaha untuk mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah baru berdiri yang dibangun dengan segala fasilitas cukup sesuai Standar pendidikan.

Cita-cita Kemendikbud dalam pembangunan Pendidikan Nasional lebih menekankan pada pendidikan transformatif yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Untuk mewujudkan hal tersebut kemudian pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia dan dalam rangka menjamin mutu Pendidikan Nasional.

Table 1.2

Profil Sekolah Menengan Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 KABUPATEN TEBO
2 NPSN	: 10503243
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jalan Padang Lamo
RT / RW	: 4 / 0
Kode Pos	: 37259
Kelurahan	: Sungai Abang
Kecamatan	: Kec. VII Koto
Kabupaten/Kota	: Kab. Tebo
Provinsi	: Prov. Jambi
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -1 Lintang 102 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: Nomor 379 Tahun 2003
8 Tanggal SK Pendirian	: 2003-05-05
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	: 420.2/356/DIKBUD/2017
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2017-10-11
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

13	Nomor Rekening	:	1000361727
14	Nama Bank	:	BPD JAMBI...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAMBI CABANG MA.TEBO...
16	Rekening Atas Nama	:	SMPNEGERI04KABUPATENTEBO...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMPN 04 Kab Tebo
21	NPWP	:	003500709332000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smpn4tebo@gmail.com
23	Website	:	http://

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	

5. Data Lainnya

31	Kepala Sekolah	:	Moralita
32	Operator Pendataan	:	TIA SRI UTARI
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

1. Visi, Misi dan Tujuan

Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 telah mengamanahkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantapdan mandiri serta tanggung jawabkemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan fungsi pendidikan nasional Indonesia adalah memberikan serta pengajaran dengan ilmu pengetahuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membentuk karakter bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta mencetak karakter, kreatifitas dan kecerdasan anak sejak dini.

Kuruikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia khususnya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kabupaten Tebo untuk memiliki kemampuan social dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan menengah serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan peradaban dunia.

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kabupaten Tebo ialah :

“ BERPRESTASI, TERAMPIL, BERAKHLAK MULIA, DAN SADAR LINGKUNGAN BERDASARKAN IPTEK DAN IMTEK “

Pada misi tersebut tersirat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran diantaranya nya religious, menghargai prestasi dan toleransi, bersahabat/komunikatif serta peduli lingkungan.

Adapun indicator Visi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kabupaten Tebo ialah :

- a. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Berakhlak mulia, santun dan berbudi pekerti yang luhur
- c. Kreatif dan Inovatif dalam belajar
- d. Berprestasi untuk mencapai hasil yang maksimal
- e. Disiplin dan Berjiwa social yang tinggi
- f. Terciptanya lingkungan yang asri

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut diatas perlu dilakukan langkah-langkah strategis dengan arah yang jelas. Adapun langkah-langkah dimaksud tertuang dalam misi Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 04 Kabupaten Tebo yang berorientasi pada penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu :

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa (Karakter Religius).
- b. Mengamalkan nilai-nilai semangat kebangsaan, menghargai nilai-nilai budaya bangsa dan cinta tanah air (Karakter Nasionalisme).
- c. Menumbuhkan kreatifitas untuk mencapai keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), olahraga, seni dan budaya (Karakter Kemandirian).
- d. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara professional, efektif, efisien, disiplin dan bertanggung jawab (Karakter Integritas).
- e. Menumbuhkan sikap menghargai waktu serta menumbuhkembangkan sikap solidaritas yang tinggi sesuai dengan norma-norma masyarakat (Karakter Gotong royong).
- f. Menambahkan sikap rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk terciptanya lingkungan yang asri (Karakter Nasionalisme).

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan Pendidikan Dasar pada Bab I maka secara umum pendidikan yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo memiliki tujuan yaitu :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berhubungan dengan lingkungan seosial dengan menerapkan nilai-nilai agama, norma masyarakat dan berbudi pekerti luhur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Meningkatkan potensi pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan keterampilan dan kecakapan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (4C) serta tanggap pada perubahan era digital sesuai tingkat usia dan kebutuhan.
- e. Meningkatkan pelayanan dan memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan tuntutan global.
- f. Menciptakan lingkungan seolah yang asri dan menyenangkan.

2. Struktur Organisasi

3. Data Guru

Tabel 1.3
Data Guru

No	Nama/TTL	L/P	NIP/KARPEG	IJAZAH
1	Moralita S.Pd Jambi, 06 Oktober 1966	P	19661016 199103 2 003 F_323322	S1/A4/BIO/2000
2	Sri Boneta S.Pd Jambi. 15 April 1963	P	19630415 198411 2 001 F_008906	S1/A4/B. Indonesia
3	Yazer Usman Tlk, Putih, 29 Mei 1963	L	19630529 198803 1 004 F_624579	S1/A3/B. Indonesia
4	Risma Yulianti S.Pd Sungai Abang, 18 Mei 1976	P	19760518 200501 2 006 M. 151936	S1/A4/B. Inggris
5	Suryenti S,Pd Kemantan, 24 Agustus 1973	P	19730824 200501 2 006 M. 151397	S1/A4/PPKn
6	Jondri Asri S.Si A.Kumbang, 12 Desember 1982	L	19821212 200902 1 009	S1/A4/UNP UBH
7	Farida Ulya S.Pd Tlk kayu putih, 19 Juni 1984	P	19840619 200902 2004	S1/A4/Kimia

8	Elva Yulise S.Fil.I Sijunjung, 26 Juni 1978	P	-	S1/A4/S,Fil.I
9	Sri Yani S.Pd Mojokerto, 15 Januari 1984	P	19840115 201503 2 004 B.07020416	S1/A4/Sejarah
10	Wiharni S.Pd Sungai Abang, 13 Maret 1984	P	-	S1/A4/Matematika
11	Yulirman S.Pd Simalidu, 05 Januari 1984	L	-	S1/A4/Geografi
12	Julisman A.Md Sungai abang, 26 April 1964	L	19640426 198601 1 001 F_047663	D3 Akutansi
13	Estu Yanita SPd Aur Cino, 27 Desember 1986	P	-	S1/A4/Tarbiyah
14	Rudi S.Pd Sungai Gelam, 17 Oktober 1990	L	-	S1/Matematika
15	Tia Sri Utari S.P Sungai Abang, 24 Maret 1996	P	-	S1/Pertanian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufthor Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthor Jambi

4. Data PTK dan PD

Tabel 1.4
Data PTK dan PD

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	4	1	5	66
2	Perempuan	8	3	11	83
TOTAL		12	4	16	149

Tabel 1.5
Data Rombongan Belajar

2. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	23	48
		P	25	
2	Kelas 8	L	22	59
		P	37	

3	Kelas 9	L	21	42
		P	21	

Table 1.5

Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		13

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Moral Keagamaan Peserta Didik Di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan menerapkan metode bercerita sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, mengingat aturan atau norma-norma yang berlakunya di sekolah akan selalu dipatuhi oleh peserta didik tersebut.

Lingkungan sekolah yang baru dimasukinya memberikan konsekuensi pada dirinya untuk mematuhi aturan-aturan yang diterapkan dan memiliki hukum wajib dengan ketentuan apabila peraturan-peraturan tersebut dilanggar mereka akan mendapatkan sanksi, teguran bahkan hukuman sehingga mereka berusaha untuk menjadi peserta didik yang baik dengan mentaati aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah tersebut.

Serta mematuhi perintah-perintah guru/para pendidik serta tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, yang pada akhirnya membentuk siswa di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi menjadi peserta didik yang baik, peserta didik yang bermoral dan moralitasnya baik melalui metode bercerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Perilaku Yang Mudah Dikontrol Dan Baik

Dalam pengamatan penulis, perilaku sopan terlihat ketika peneliti pertama kali datang ke lokasi dan melakukan pengamatan beberapa minggu pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh lobalisasi dari pendidik dan metode yang digunakan itu sendiri. Hal ini diungkapkan Ibu Estu Yanita SPd mengatakan bahwa :

“Kebanyakan peserta didik banyak mendapat perhatian dari tenaga pendidik dan pendampingan-pendampingan orang tua dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menggiring anak didik pada perilaku yang baik. Contoh soal terkadang anak didik pertama kali bertemu dengan orang asing/pertama kali bertemu dengan orang yang sebelumnya tidak pernah bertemu mereka menunjukkan sikap sopan dan santun”. (Hasil wawancara, 23 maret 2022).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa perilaku siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi cukup baik, hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan tenaga pengajar dalam menanamkan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

b. Perilaku Sopan Santun dan tatakrama serta perbuatan yang dilandasi nilai-nilai, norma-norma, moral dan agama baik ketika guru menggunakan metode bercerita.

Ini dapat dilihat dengan adanya indikasi dan realita pada peserta didik, yang sudah jarang terdengar dari mulut peserta didik mengungkapkan kata kasar, mencarut, ucapan tidak sopan lainnya kepada sesama teman terlebih kepada guru.

Sebagaimana ungkapan Ibu Estu Yanita S.Pd kepada peneliti mengatakan bahwa :

“Yang menjadi penunjang utama adalah anggapan dan sikap para orang tua peserta didik yang selalu bersikap optimis sepenuhnya anak didik dalam pembinaannya dilimpahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthna Jambi

kepada para guru atau pihak sekolah. Bahkan tidak jarang orang tua yang mengobrol kepada pengajar jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan anak didik, hal inilah yang dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk lebih semangat dalam mengimplemetasikan metode bercerita”. (Hasil wawancara 23 Maret 2022).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya peran aktif pengajar/guru sangat diharapkan dalam membina dan mengarahkan perkembangan mental prilaku anak didik, mengingat alokasi waktu di sekolah hanya berkisar + /- 10 jam, selebihnya adalah peran orang tua. Karena itu para orang tua juga diharapkan dengan sepenuh hati dan segenap kemampuan atas peran sertanya dalam membimbing prilaku anak didik.

c. Tingkat Perkembangan Sosial Yang Baik

Pada tingkat sekolah dasar seperti peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi mempunyai perkembangan jiwa sosial seperti apa yang dialami kebanyakan siswa di SMP tersebut.

Dalam proses pembelajaran tersebut, sebagian besar siswa mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral, dan tradisi, lebih-lebih persoalan etika dan akhlak walaupun dengan mental kepribadiannya yang masih labil. Sebagian kecil dari peserta didik yang belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ibu Sri Yani S.Pd kepada peneliti, bahwa :

“Untuk mencapai kematangan jiwa sosial anak, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang intensif terhadap pembentukan jiwa sosial anak tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, pembinaan ini akan mudah diperoleh peserta didik melalui berbagai tahapan dan kesempatan dalam menjalani suatu proses pengalaman bergaul dengan orang lain, lingkungan, baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang yang lebih dewasa yang dengan salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

satunya menggunakan metode bercerita itu sendiri”. (Hasil wawancara 23 Maret 2022).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya perkembangan sosial siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi sangat baik, hal ini terjadi karena penerapan pembelajaran yang optimal serta intensif dilakukan oleh tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Selain itu lingkungan sekolah juga sangat baik dalam membantu perkembangan sosial siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

2. Implementasi Metode Bercerita di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Dalam wawancara Ibu Estu Yanita S.Pd mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengimplementasikan metode bercerita terhadap peserta didik Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, Diupayakan penerapan beberapa langkah untuk mengenalkan kepada peserta didik. Langkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar pelaksanaan metode yang akan digunakan dapat menyentuh rasa emosi peserta didik”. (4 April 2022).

Adapun hal-hal yang akan dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita dalam wawancaranya diantara sebagai berikut :

a. Mempraktekkan Perilaku Terpuji

Yang dimaksudkan disini adalah sebagai guru harus mampu memberikan suri tauladan, dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Hal ini diungkap oleh Ibu Estu Yanita S.Pd, bahwa :

“Contoh perbuatan yang baik sebagai seorang pendidik kepada anak didiknya merupakan upaya metode pendidikan perilaku

yang tidak boleh diabaikan. Karena peserta didik tidak jarang, mampu mengikuti ucapan lisan tanpa diberikan contoh perbuatan”. (4 April 2022).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, secara psikologis peserta didik pada tingkat sekolah dasar belum mampu menyerap pembelajaran tanpa diberikan gambaran langsung dalam bentuk perilaku perbuatan oleh seorang pendidik.

b. Membiasakan Dengan Pembiasaan Perilaku Yang Terpuji

Dalam tahap untuk mengenalkan metode bercerita, kepada peserta didik di latih untuk terbiasa dengan mendengar penyampaian metode bercerita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Estu Yanita S.Pd, bahwa :

“Pembiasaan yang baik dan itu dilakukan berulang-ulang merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam upaya memahami materi cerita yang disampaikan oleh seorang pendidik. Lebih lanjut dikatakan sesuatu yang telah dibiasakan dapat menjadi dasar yang kuat untuk terbiasa melakukan hal-hal yang mengarah kepada perilaku yang mulia”. (4 April 2022).

c. Membiasakan Memberi Nasihat

Sesuai daya tangkap anak didik langkah membiasakan dengan memberi nasihat sesuai dengan daya kemampuannya di waktu jeda atau istirahat setelah anak didik mendengar cerita, merupakan upaya yang bijak.

Karena untuk mengarahkan peserta didik terhadap makna dan kandungan isi cerita untuk lebih fokus kepada pembinaan karakter kepada manfaat apa yang akan diperoleh jika kemaslahatan yang terkandung dalam hikmah cerita mampu diserap dan diamalkannya Karena itu dalam memberi motivasi kepada peserta didik, dengan memberi nasihat supaya menghindari perbuatan tercela sebagai upaya pencegahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Motivasi dan pencegahan tersebut menurut Sri yani S.Pd mempunyai arah dan tujuan pembimbingan peserta didik dengan memberi penjelasan melalui metode bercerita bahwa :

“ Diharapkan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.Paling tidak, peserta didik diberi penjelasan apa dampaknya dari perbuatan buruk dan apa manfaatnya jika berbuat baik.Di sinilah metode bercerita dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai akhlak mulia untuk melatih daya tangkap, konsentrasi peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. (Hasil wawancara 6 April 2022).

Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dibimbing dan di arahkan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan harapan peserta didik mampu memahami, menghayati berdasarkan dengan daya kemampuannya untuk belajar secara bertahap mengamalkan nasihat yang terdapat pada isi cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan daya tangkap kemampuannya. Ibu Estu Yanita S.Pd mengungkapkan bahwa :

“Agar pembiasaan dilaksanakan oleh peserta didik, maka diperlukan penguatan atau semacam sanksi yang mendidik kesadaran sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Pembiasaan untuk menyajikan metode bercerita dalam menanamkan akhlak mulia pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik akan menemukan tingkat kesadaran secara bertahap, karena jika hal tersebut dipadukan dengan baik dan benar akan terwujud benih-benih keimanan yang akan tertanam dalam kepribadian peserta didik”. (Hasil wawancara 6 April 2022).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode bercerita disampaikan secara bertahap diberi pemahaman kepada peserta didik untuk belajar dari pengalaman berdasar cerita yang diterima ketika guru menyampaikan kisah para Rasul atau kisah umat-umat terdahulu dengan segala perjuangannya dalam mempertahankan ajaran kebenaran sebagai teladan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Cerita-cerita yang disampaikan Ibu Estu Yanita S.Pd atau guru-guru yang lain sangat beragam sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan, mengatakan bahwa :

“ Misalnya cerita ketika Nabi Muhammad SAW bersabda : “sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai orang-orang yang menyeleweng kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur”, (HR. At-Tirmidzi, dia mengatakannya hasan shahih). (Hasil Observasi Januari 2022).

Hal ini senada ketika Sri Yani S.Pd menyampaikan kepada peneliti, bahwa :

“Sebelum mengimplementasikan metode bercerita, guru-guru biasanya mempersiapkan terlebih dahulu bahan cerita yang disesuaikan dengan materinya, kadang kala cerita juga berangkat dari hal-hal yang terjadi di lingkungan siswa-siswi itu sendiri”. (Hasil Wawancara 6 April 2022).

Dari ungkapan di atas, dapat kita lihat bahwa dalam mengimplementasikan metode bercerita guru memang benar-benar mempersiapkan cerita apa yang akan disampaikan dan tentunya sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Cerita juga bisa berangkat dari hal-hal kecil misalnya kejadian-kejadian atau peristiwa yang biasa terjadi di lingkungan peserta didik selain daripada cerita-cerita yang memang ada dalam di dalam Al Quran.

Untuk membahas hasil implementasi metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan, disini akan nampak jelas bahwa antara metode bercerita dan penanaman moral keagamaan kepada peserta didik. Di mana peserta didik tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara kognitif semata, akan tetapi juga secara afektif, peserta didik diarahkan kepada penyampaian pesan-pesan ajaran agama tentang adab sopan santun,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

tata krama terhadap orang tua, terhadap guru dan juga kepada teman sebayanya.

a. Meningkatkan Perilaku Yang Mudah Dikontrol dan Daik

Dalam pengamatan penulis, perilaku mudah dikontrol dan baik kepada teman pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. makin nampak jelas bahkan ada peningkatan, setelah metode bercerita dipalikasikan terjadi perubahan yang signifikan.

Hal ini dikarenakan mereka sudah mulai antusias terhadap proses pembelajaran di sekolah melalui metode ini. Hal ini diungkapkan Ibu Estu Yanita S.Pd bahwa :

“Kebanyakan peserta didik setelah aplikasi metode bercerita diterapkan, siswa semakin mudah memahami materi-materi yang disampaikan serta sudah mulai nampak peningkatan perilaku yang lebih baik lagi. Sehingga peserta didik mulai lebih mudah diarahkan, dengan partisipasi peran serta orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak didik”. (Hasil wawancara 6 April 2022).

Dari ungkapan ini, dapat dipahami bahwa kecenderungan anak didik mempunyai perilaku yang baik akibat adanya rasa penasaran terhadap apa yang dilihatnya untuk mencoba-coba melakukan terhadap dirinya apa yang telah dilihatnya saat proses pembelajaran itu berlangsung.

b. Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Kesopanan dan tatakrma serta perbuatan yang dilandasi nilai-nilai, norma-norma, moral dan agama sangat teraplikasi secara meningkat dan bertahap.

Ini dapat dilihat dengan adanya indikasi dan realita pada peserta didik, yang selalu menerapkan perilaku baik serta ungkapan yang keluar dari mulut peserta didik mengungkapkan kata maaf, terima kasih, ucapan salam kepada sesama teman terlebih kepada guru, hal ini terjadi karena ada peningkatan setiap harinya. Sebagaimana ungkapan Ibu Estu Yanita S.Pd, bahwa :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Yang menjadi pendukung utama adalah metode bercerita yang berperan sangat besar dalam proses penanaman moral kepada peserta didik serta kepedulian dan sikap para orang tua peserta didik yang memberi respon positif serta terbuka kepada pihak sekolah dan menyerahkan sepenuhnya anak didik dalam pembinaannya dilimpahkan kepada para guru atau pihak sekolah”. (Hasil wawancara 6 April 2022).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya peran metode dalam pembelajaran sangatlah penting, metode bercerita buan hanya menerapkan moral-moral keagamaan pada peserta didik namun dapat pula meingkatkan perilaku yang lebih baik lagi, hal ini sangat terlihat ketika Bapak Supani S.Pd.I mengatakan kepada peneliti.

c. Tingkat Perkembangan Sosial Mengalami Peningkatan

Sebagian besar dari peserta didik semakin memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ibu Estu Yanita S.Pd kepada peneliti bahwa :

“Untuk mencapai kematangan jiwa sosial anak, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang intensif terhadap pembentukan jiwa sosial anak tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, pembinaan ini akan diperoleh peserta didik melalui berbagai tahapan dan kesempatan dalam menjalani suatu proses pengalaman bergaul dengan orang lain, lingkungan, baik orang tua, saudara, teman sebaya, maupun orang yang lebih dewasa. Sehingga dengan diterapkannya metode bercerita yang maksimal, maka dalam pembimbingan akhlak peserta didik dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan”. (Hasil wawancara 6 April 2022).

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan jiwa sosial dipengaruhi dengan selain adanya guru menerapkan metode bercerita, peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh peran serta pembimbingan orang tua dan lingkungan sekitar, dalam mengenal berbagai aspek sosial, baik di sekolah, di rumah, ataupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pada lingkungan yang mengitari perkembangan jiwa social peserta didik.

Dengan kata lain, perkembangan moral peserta didik terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap teman sebaya pada sesama teman sebaya telah terbina secara bertahap semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambijuga disediakan alat peraga dan alatbantu lainnya.

Diantara media-media seperti buku-buku cerita, papan tulis, audio visual dan sebagainya yang semua itu dipergunakan guna membantu proses implementasi metode bercerita itu sendiri.

Dengan tersedianya media-media tersebut peserta didik menjadi senang dalam menjalankan tugasnya dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

Dari uarian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengimplentasikan metode bercerita guru tidak secara spontan memberika cerita kepada siswa-siswi Sekolah Menegah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dimana guru mempersiapkan cerita-cerita yang berkaitan dengan isi materi yang akan disampaikan dengan demikian akan lebih mudah bagi guru merangsang minat belajar siswa agar mengarah kepada moral siswa-siswi Sekolah Menegah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Moral Keagamaan Peserta Didik Di SMP4 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ialah : Perilaku Yang Mudah Dikontrol Dan Baik, Prilaku Sopan santun dan Tingkat Perkembangan Sosial Yang Baik
2. Implementasi Metode Bercerita Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi adalah Mempraktekkan Perilaku Terpuji, Membiasakan Dengan Pembiasaan Prilaku Yang Terpuji, dan Membiasakan Memberi Nasihat.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan simpulan peneliti memberikan beberapa saran terkait pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yaitu :

1. Untuk dinas pendidikan daerah Kabupaten Tebo supaya menerapkan kepada sekolah-sekolah lainnya di lingkungan Kabupaten Tebo tentang Pendidikan Moral.
2. Untuk kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kabupaten Tebo supaya lebih menekankan pendidikan Moral kepada siswa terkhusus kepada siswa laki-laki.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar bisa lebih mendalami hasil penelitian mengenai tentang Penanaman Moral melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

strategi bercerita bernuansa islami sehingga tercipta anak didik yang bermutu serta bermoral tinggi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- AthThuri,Hannan Athiyah, 2007, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (Jakarta: Amzah)
- Aziz, Abdul, 2008. *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa,1994. *Tafsir Al-Maragi*,Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), Juz XIII, 100.
- Departemen Agama RI .2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi)
- Daradjat, Zakiyah, 2010. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. ke-2; (Jakarta: CV Ruhama)
- 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Dariyo, Agoes, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Fadlillah, Muhammad, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- 2014, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fauziddin, Mohammad,2014.*Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Herdiansyah, Haris, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Hidayani, Nanik, 2010. *Jawara Tanpa Sekolah*, (Jogyakarta: Katahari)
- Husein, Abdur Rozak, 2012.*Hak dan Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska)
- Hasan, Aliah Purwakania, 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada)
- Jalaluddin & Usman said, 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jamb

- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Cet. ke-2; Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 2010, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya)
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 6.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, , 2014. *Format paud*, (Jogyakarta: ArRuzz Media)
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Soekanto, 2008. *Seni Cerita Islam*. Cet. ke-2,(Jakarta: Bumi Mitra Press)
- Sunarto, Agung Hartono, 2008.*Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sjarkawi, , 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Syafri, Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Tafsir, Ahmad .1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryani, Novan Ardy, 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Zuhriah, Nurul, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Lampiran 1(Dokumentasi)



Foto papan nama SMP 04 Kabupaten Tebo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



Wawancara bersama kepala sekolah



Foto bersama guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Foto bersama guru Pendidikan Agama Islam



Kegiatan belajar mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



Kegiatan upacara pada hari senin



Foto bersama para siswa/i

Lampiran 2 (Instrumen Pengumpulan Data)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul skripsi:

“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moral Agama Melalui Strategi Cerita Bernuansa Islami Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”

No	Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	PERTANYAAN
1	Observasi	<p>a. Bagaimana Gambaran Moral Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p> <p>b. Bagaimana Implementasi Metode Bercerita Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p>
2	Wawancara	<p>a. Bagaimana upaya Yang Ibu lakukan Dalam Menanamkan moral pada anak melalui strategi bernuansa islami di Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p> <p>b. Bagaimana implementasi Yang Ibu lakukan Dalam Meningkatkan Sekolah Menengah Pertama 04 Desa Sei. Abang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.</p>
3	Dokumentasi	<p>a. Gambaran Umum</p> <p>b. Struktur Organisasi</p> <p>c. Data Guru dan Jumlah Guru</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	<p>d. Data Siswa dan Jumlah Siswa</p> <p>e. Data Sarana dan Prasarana</p> <p>f. Visi dan Misi</p>
--	---

Lampiran 3 (Data Responden dan Informal)

Data Responden

No	Nama	Keterangan
1	Moralita S.Pd	Kepala Sekolah

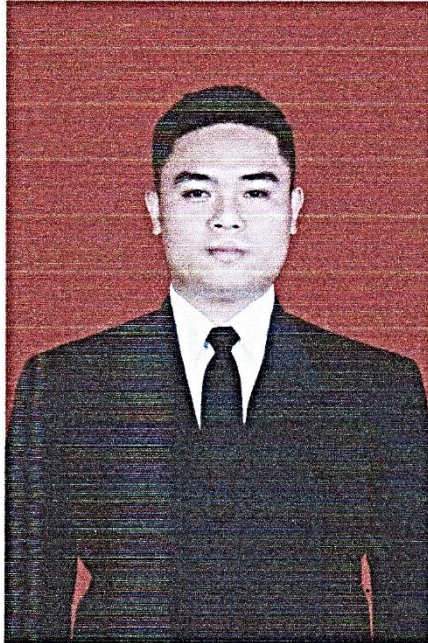
Daftar Informal

Nama	Keterangan
Estu Yanita SPd	➤ Guru
Tia Sri Utari S.P	➤ Operator Pendataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Aditya
Tempat tanggal lahir : Jambi, 09 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jambi
Alamat email : Maditya636@gmail.com

Pendidikan formal

1. Sekolah Dasar Negeri 20 Desa Sungai Abang VII Koto Kab. Tebo
2. Sekolah Menengah pertama Negeri 04 Desa Sugai Abang VII Koto Kab. Tebo
3. Madrasah Aliyah Ponpes Modern Al-hidayah Pal X Kenali Asam Bawah